

PENGEMBANGAN LKPD MATERI BANGUN DATAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA BATIK TANJUNG BERSINAR KHAS TABALONG

Elsa Marfera¹, Noor Fajriah², Rahmita Noorbaiti³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Matematika/Pendidikan Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Surel: elsa.ariyadhiyyat@gmail.com, n.fajriah@ulm.ac.id,
rahmita.noorbaiti@ulm.ac.id

Abstrak. Etnomatematika dalam pendidikan sangat berperan penting dalam pembelajaran dikarenakan banyak peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran Segiempat dan Segitiga, sebagian besar pendidik hanya menulis rumus yang terdapat di dalam buku, kemudian memberi contoh dari soal-soal serta penugasan. Pendidik sebaiknya membuat inovasi pada pembelajaran khususnya memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik selama pembelajaran agar lebih aktif. Sebuah inovasi yang bisa dilakukan pendidik adalah melalui LKPD yang berbasis etnomatematika agar sangat bermakna saat proses pengajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah hasil berupa lembar kerja peserta didik dengan basis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar pada materi bangun datar yaitu segiempat dan segitiga kelas VII SMP/MTs yang valid, praktis, dan efektif. Metode yang digunakan ialah berupa pengembangan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dengan tahapan define, design, dan develop. Produk LKPD yang menjadi evaluasi mempunyai kriteria kevalidan yang didasarkan pada tiga orang ahli atau yang disebut validator. Analisis statistik deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini ketika menganalisis data. Adapun pengujian validitas menghasilkan nilai sebesar 3,23 yang berkriteria valid. Hasil dari pengujian kepraktisan sebesar 82,74% dengan kriteria praktis. Hasil uji keefektifan sebesar 83,33% dengan kriteria efektif. Sehingga atas dasar ini, dihasilkanlah LKPD berbasis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Kabupaten Tabalong materi Bangun Datar yaitu Segiempat dan Segitiga yang valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: LKPD, bangun datar, etnomatematika, batik Tanjung Bersinar.

Cara Sitasi: Marfera, E., Fajriah, N., & Noorbaiti, R. (2022). Pengembangan LKPD Materi Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Batik Tanjung Bersinar Khas Tabalong. *Jurmadikta*, 2(3): 94-102.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai budaya merupakan dasar dari karakter bangsa Indonesia yang penting bagi setiap individu untuk memahami, memaknai dan memahami pentingnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan. Salah satu cara untuk menanamkan nilai budaya adalah melalui pendidikan, dan matematika menyediakan wadah tersendiri untuk bekerja sama dengan budaya melalui etnomatematika.

Istilah 'ethnomathematics' telah digunakan oleh D'Ambrosio (1985) yang mempunyai arti praktik matematika dari kelompok suatu budaya mengidentifikasi serta beranggapan sebagai pelajaran yang berkaitan dengan ide ataupun gagasan dalam matematika yang ditemukan dalam budaya manapun (Rosa & Orey, 2011). Etnomatematika ialah bagian dalam matematika yang terdapat pembahasan tentang budaya dengan maksud kebiasaan sehari-hari perilaku manusia terhadap lingkungannya. Etnomatematika juga merupakan cara khusus yang dipakai oleh kelompok budaya saat melaksanakan kegiatan di dalam matematika (Rakhmawati, 2016).

Etnomatematika dalam pedagogi memegang peranan penting dan berguna dalam pembelajaran, karena banyak peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang menarik. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik, adanya keterkaitan antara matematika dan budaya membuat pembelajaran matematika lebih mudah dipahami, pengenalan peserta didik dan matematika umum, serta matematika lebih akurat. Peserta didik dan masyarakat dapat lebih menyesuaikan pembelajarannya dengan konteks budaya. Oleh karena itu, studi matematika yang menganut budaya harus diselidiki dengan baik untuk memberikan gambaran masyarakat budaya dalam hal peran matematika dalam budaya itu.

Etnomatematika juga memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga budaya bangsa Indonesia. Budaya asli Tabalong, salah satu provinsi di Kalimantan Selatan yang memiliki keunikan tersendiri dalam membuat batik dengan berbagai motif yang disertai kombinasi sasirangan.

Salah satu budaya asli Tabalong adalah Batik Tanjung Bersinar yang diresmikan oleh Bupati Tabalong pada 1 Desember 2015 dalam rangka memperingati 50 tahun pemerintahan Tabalong. Pada kain ini terdapat motif langsung, dayak, dan obor. Motif Langsung merupakan gambaran dari buah langsung yang dikenal dunia luar karena manisnya yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Tabalong. Motif Dayak dijadikan salah satu motif batik karena orang Dayak memberikan kontribusi yang begitu besar bagi Kabupaten Tabalong. Dikenal dengan nama Tanjung Puri atau Tugu Obor merupakan ikon Kabupaten Tabalong yang dibawah tugu tersebut mempunyai bentuk seperti Sasanggan (pekakas rumah tangga seperti wadah untuk penempatan buah ataupun digunakan sebagai penempatan lainnya). Terdapat moto Kabupaten Tabalong yakni Kawa Baucap (Sanggup Berbicara), Kawa Manggawi (Sanggup Mengerjakan), dan Kawa Manyandang (Sanggup Bertanggung Jawab) yang menjadi salah satu motif batik ini. Motif Tugu Obor memiliki komponen yang mendekati bentuk datar sederhana. Konsep geometris formal seperti geometri datar termasuk luas dan keliling yang tercermin dalam motif Tugu Obor. Luas dan keliling bangun datar yang muncul pada motif Tugu Obor adalah segitiga, belah ketupat, dan trapesium.

Berdasarkan hasil wawancara pertama peneliti dengan tiga orang pendidik matematika kelas VII di Tabalong. Mereka diketahui belum pernah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika. Pengembangan materi LKPD diperlukan untuk memajukan pendidikan. Pengembangan LKPD diperlukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fairuz, dkk. (2020) Penelitian mereka menemukan bahwa materi berupa LKPD dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik di Tabalong dan menghubungkan pembelajaran matematika mereka dengan budaya lokal, membuat pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mencintai budaya lokal, khususnya budaya Tabalong. Peneliti menyelidiki betapa pentingnya untuk melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa, ia mengatakan bahwa kita perlu mengikuti perkembangan zaman, namun tidak kehilangan jati diri kita yang asli. Selain itu, wawancara dilakukan dengan seorang peserta didik Tabalong bahwa selama pembelajaran tidak pernah dikatkan dengan budaya sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan LKPD bangun datar berbasis etnomatematika batik Tanjung Bersinar khas Tabalong pada pembelajaran matematika kelas VII SMP/MTs yang valid, praktis, dan efektif.

METODE

Metode pengembangan (*Research and Development*) yang dipakai dalam penelitian ini dikembangkan pula dengan LKPD berbasis etnomatematika batik Tanjung Bersinar khas Kabupaten Tabalong materi bangun datar yakni Segiempat dan Segitiga kelas VII SMP/MTs yang bermodelkan 4D (*four D model*) (Thiagarajan et al., 1974).

Subjek penelitian dalam uji coba LKPD berbasis etnomatematika memerlukan subjek penelitian ialah siswa-siswi SMP kelas VII. Adapun sekolah yang menjadi acuan penelitian ialah SMP Negeri 2 Tanjung.

Penelitian yang dirancang menggunakan model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974) yang memuat empat tahapan, yakni: (1) tahapan pendefinisian (*define*), (2) tahapan perancangan (*design*), (3) tahapan pengembangan (*develop*), serta (4) tahapan penyebaran (*disseminate*).

Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika batik Tanjung Bersinar dilakukan sampai tahapan pengembangan (*develop*) yang secara singkat disajikan seperti berikut.

1. Tahapan Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan penyusunan tujuan pembelajaran khusus.

2. Tahapan Perancangan (*design*)

Pada tahap ini dilakukan konstruksi LKPD berbasis etnomatematika materi bangun datar yaitu Segiempat dan Segitiga kelas VII SMP/MTs. Pada tahap ini menghasilkan draft I.

3. Tahapan Pengembangan (*develop*)

Kegiatan pada tahapan ini berupa:

- (1) konsultasi produk oleh dosen pembimbing terhadap produk LKPD draft I,
- (2) revisi draft I berdasarkan hasil saran dan tanggapan oleh dosen pembimbing, akan menghasilkan draft II,
- (3) validasi produk oleh validator ahli terhadap produk draft II,
- (4) revisi draft II berdasarkan hasil validasi produk oleh validator ahli, akan menghasilkan produk akhir,
- (5) melaksanakan uji coba skala kecil terhadap produk akhir,
- (6) analisis hasil uji coba skala kecil,
- (7) LKPD matematika berbasis etnomatematika batik Tanjung Bersinar khas Kabupaten Tabalong.

Instrumen penelitian yang dipakai berupa:

1. Lembar validasi. Lembaran validasi digunakan agar bisa mengetahui kriteria yang termasuk valid dalam LKPD yang di- kembangkan dari lima aspek yaitu, (1) aspek format, (2) kelayakan isi, (3) bahasa, (4) kontekstual, dan (5) kebudayaan. Ada 3 (tiga) orang validator yang ahli dalam menilai dan memberikan saran untuk penyempurnaan LKPD ini.
2. Lembar angket. Lembaran angket digunakan untuk mengetahui kriteria kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Lembar angket dibagikan kepada 1 (satu) pendidik Matematika dan 6 (enam) peserta didik SMP Negeri 2 Tanjung.
3. Hasil pengerjaan LKPD oleh 6 (enam) peserta didik. Hasil pengerjaan LKPD oleh 6 (enam) peserta didik digunakan unntuk mengetahui kriteria keefektifan LKPD yang dikembangkan.

LKPD berbasis etnomatematika materi bangun datar yaitu Segiempat dan Segitiga yang telah diperoleh pada saat proses pengembangan dilakukan validasi oleh validator dan juga dilaksanakan uji coba dalam skala kecil demi mengetahui seberapa besar tingkat kepraktisan dan keefektifan sesuai dengan tahapan pengembangan model 4D.

Analisis Data Hasil Validasi

Validitas LKPD akan ditentukan dengan mencocokkan rerata total validitas seluruh aspek dengan kriteria validitas berikut.

Tabel 1. Kriteria Nilai Kevalidan

Kriteria	Tingkat Kevalidan
$1 \leq V_a < 2$	Sangat Valid
$2 \leq V_a < 3$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Kurang Valid
$V_a = 4$	Tidak Valid

Sumber: Hobri (2010)

Analisis kelayakan terkait suatu produk bisa diamati pada analisis data yang menjadi hasil validasi pada LKPD. Kevalidan LKPD juga dinampakkan pada perolehan rata-rata total yang diperoleh menyatakan valid ataupun sangat valid.

Analisis Respon Pendidik dan Peserta didik

Dalam menganalisis respon baik dari siswa-siswi ataupun pendidik menggunakan skala nilai yang berentang dari 1-4 terhadap LKPD yang telah dikembangkan dalam proses belajar-mengajar yang berkriteria kepraktisan yang sudah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Kepraktisan

Kriteria	Tingkat Kepraktisan
85,01% - 100,00%	Sangat Praktis
75,01% - 85,00%	Praktis
60,01% - 75,00%	Cukup Praktis
50,01% - 60,00%	Kurang Praktis
<50,00%	Sangat Kurang Praktis

Sumber: Irsalina (2018)

Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Soal-soal berupa uji pemahaman terkait LKPD menjadi data yang dianalisis. Adapun tujuannya ialah agar bisa menemukan kriteria keefektifan LKPD yang dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil belajarnya. LKPD berbasis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Tabalong dikatakan efektif apabila menghasilkan paling sedikit 60% peserta didik secara klasikal memperoleh skor minimal 60 (skala 0-100). Tahapan pada pengembangan LKPD berbasis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Tabalong berakhir setelah diperoleh LKPD yang valid, memenuhi kriteria praktis, dan memenuhi kriteria efektif.

Tabel 3. Kriteria Nilai Keefektifan

Kriteria	Tingkat Keefektifan
$\bar{X} \geq 85\%$	Sangat Efektif
$75\% \leq \bar{X} < 85\%$	Efektif
$60\% \leq \bar{X} < 75\%$	Cukup Efektif
$50\% \leq \bar{X} < 60\%$	Tidak Efektif
$\bar{X} < 50\%$	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Irsalina (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

LKPD berbasis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Tabalong yang dikembangkan memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan dari proses pengajaran, konstruksi serta penyelesaian yang melibatkan konflik kognitif. LKPD ini menggunakan model 4D dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria valid, praktis, dan efektif. Kriteria kevalidan ditelaah dari analisis hasil penelitian yang diberikan oleh validator, kriteria kepraktisan ditinjau dari hasil analisis respon pendidik dan peserta

didik selama menggunakan LKPD dan kriteria keefektifan berdasarkan pada analisis hasil nilai belajar siswa-siswi yang telah dilihat berdasarkan dari hasil uji coba.

Pada tahap pendefinisian dilakukanlah analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis penugasan, analisis konsep, serta penyusunan tujuan pembelajaran khusus. Hasil analisis awal-akhir diperoleh dari studi pendahuluan berupa wawancara dengan pendidik matematika, mahasiswa asal Tabalong, dan peserta didik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan matematika itu sangat penting dipelajari karena sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terlebih lagi jika dikaitkan dengan budaya. Belum pernah menggunakan LKPD berbasis budaya Tabalong khususnya untuk materi bangun datar yaitu Segiempat dan Segitiga.

Secara umum, peserta didik di Tabalong memiliki latar belakang. pengetahuan mengenai budaya Tabalong termasuk siswa-siswi di SMP Negeri 2 Tanjung. Perkembangan kognitif siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung masih dalam masa peralihan dari kemampuan memecahkan masalah konkret ke kemampuan memecahkan masalah abstrak.

Analisis tugas disusun berdasarkan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi materi Segiempat dan Segitiga untuk kelas VII dengan standar isi kurikulum 2013. Pengembangan LKPD ini yang telah dikembangkan dibagi menjadi dua jenis kegiatan. Kemudian setelah itu dilakukanlah penganalisisan konsep segiempat dan segitiga dengan merujuk silabus kurikulum 2013 dengan mengacu pada kompetensi dasar.

Perumusan tujuan pembelajaran khusus didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang termuat di silabus beserta pemaparannya. Menurut keempat tahap sebelumnya menjadi indikator pencapaian kompetensi. Susunan dari indikator pencapaian kompetensi kemudian dijadikan tujuan khusus sebagai dasar dalam menyusun perancangan produk LKPD.

Tahap Perancangan

Pada tahapan ini dilakukan sebuah rancangan LKPD dengan basis etnomatematika serta instrumen yang mendukung dalam penelitian. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penyusunan instrumen, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

Lembaran validasi, angket dari siswa siswa serta dari pendidik, dan juga serta hasil dari penilaian pengerjaan LKPD yang merupakan instrumen pengumpulan data yang nantinya akan dipergunakan. Lembaran validasi juga digunakan sebagai penilaian dari para ahli yang meliputi (1) aspek format, (2) aspek kelayakan isi, (3) aspek bahasa, (4) aspek kontekstual, dan (5) aspek kebudayaan. Penilaian-penilaian ini mengandung arti penentuan dalam menyatakan tingkat kevalidan LKPD segiempat dan segitiga. Lembaran validasi juga difungsikan sebagai data nilai dari para ahli. Data tersebut berupa masukan serta saran atas LKPD yang dikembangkan. Lima dari aspek penilaian tersebut menjadi kriteria kevalidan dengan menggunakan rentangan nilai 1-4, yang mana nilai 4 menjadi nilai tertinggi.

Angket sangat dibutuhkan agar bisa mengambil simpulan terkait respon siswa-siswi pada penggunaan produk LKPD yang dikembangkan pada saat uji coba di kelompok kecil.

LKPD dikerjakan oleh enam peserta didik dan hasil tersebut dilakukan penilaian untuk mengukur tingkat keefektifan LKPD yang dikembangkan.

(a) Pemilihan Media

LKPD dipilih sebagai media materi segiempat dan segitiga berbasis etnomatematika diharapkan dapat membuat peserta didik menarik untuk belajar dan mereka menjadi mudah memahami materi segiempat dan segitiga.

(b) Pemilihan Format

Pendekatan secara saintifik dipilih untuk digunakan sebagai pemilihan format dalam penelitian ini dengan pokok bahasan materi segiempat dan segitiga yang dihubungkan dengan kebudayaan Tabalong yaitu Batik Tanjung Bersinar.

(c) Rancangan Awal

Adapun langkah awal dari sebuah rancangan penelitian ini ialah pembuatan desain pada sampul depan serta desain setiap halaman menggunakan aplikasi perangkat yaitu Microsoft Word. LKPD dirancang menggunakan kertas A4, serta Calibri dipilih sebagai jenis huruf pada halaman depan. Adapun jenis Times New Roman serta MV Boli digunakan pada isi serta penutupnya. LKPD dirancang menggunakan kertas A4.

Tahap Pengembangan

Dalam tahapan pengembangan ini, para validator akan melakukan penilaian (*expert appraisal*). LKPD yang diberi nama sebagai draft II diberikan kepada para validator. Masing-masing validator diberikan LKPD beserta lembar validasi. Adapun pengisiannya ialah dengan cara memberi tanda centang di skor yang dianggap sesuai. Hasil dari lembar validasi yang didapati dari validator, yang berupa skor juga dapat menguji kevalidan LKPD dengan rentang validitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian LKPD

Aspek Penilaian	Rata-rata Setiap Aspek (A_i)	Rata-rata Total Seluruh Aspek (V_a)
Aspek Format	3,47	
Aspek Kelayakan Isi	3,33	
Aspek Kelayakan Bahasa	3	3,23
Aspek Kontekstual	3,08	
Aspek Kebudayaan	3,25	

Berdasarkan tabel 4 skor rata-rata seluruh aspek (V_a) dari hasil analisis lembar validasi LKPD berbasis etnomatematika batik Tanjung Bersinar adalah sebesar 3,23 yang masuk kategori “valid”.

Tahap Uji Coba

Tahapan uji coba diadakan di sekolah yang ada di Kabupaten Tabalong yakni SMP Negeri 2 Tanjung dengan enam siswa berdasarkan kemampuan kognitif tingkat rendah, sedang, serta tinggi yang dilihat dari daftar nilai akhir dari pendidik matematika. Uji coba dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Adapun hasil dari pengujian ini terbatas karena

hanya mendapat informasi yang berupa data penelitian serta perangkat pembelajaran berupa LKPD.

Selanjutnya, data-data yang didapatkan dianalisis lebih lanjut agar bisa menemukan tingkat kepraktisan dari hasil angket respon serta keefektifan LKPD yang dikembangkan. Hal ini juga mengacu pada hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada skor rata-rata siswi setelah selesai mengerjakan keseluruhan LKPD. Pada hasil uji coba juga menghasilkan sebuah laporan dalam penelitian.

Hasil kepraktisan serta keefektifan LKPD ini dilihat berdasarkan uji coba LKPD segiempat dan segitiga dengan basis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Kabupaten Tabalong yaitu hasil angket respon serta hasil belajar siswa-siswi. Tahapan uji coba diadakan sebanyak tiga kali, yakni pada tanggal 7, 9, dan 12 Maret 2022.

Berdasarkan hasil angket respon didapatkan skor rata-rata seluruh aspek LKPD berbasis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar adalah sebesar 82,74%. Dilihat dari kriteria kepraktisan yang sudah ditetapkan, LKPD yang dikembangkan mencapai kriteria "praktis". Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nengsi (2021) dengan judul pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis etnomatematika Masjid Jami' Tua Palopo pada materi bangun datar untuk siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo yang praktis.

Meninjau dari perolehan hasil belajar enam siswa, sebanyak lima siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 70. Dari kriteria ketuntasan, hasil pembelajaran tersebut mencapai 83,33% sehingga LKPD yang dikembangkan mencapai kriteria "efektif".

PENUTUP

Pada penelitian ini menghasilkan LKPD segiempat dan segitiga dengan basis etnomatematika Batik Tanjung Bersinar khas Kabupaten Tabalong dengan kriteria valid, praktis, dan efektif melalui proses pengembangan. Rata-rata kevalidan dari seluruh aspek yang dinilai sebesar 3,23 dengan pengkategorian valid. Oleh karena itu LKPD yang dikembangkan mencapai kriteria kevalidan. Adapun hasil analisis data dari keefektifan berupa hasil ketuntasan belajar siswa siswi yang memperoleh 83,33%. Maka dari itu, LKPD ini dapat disimpulkan sebagai kriteria yang efektif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengembangan LKPD ialah valid, praktis, serta efektif.

Besar harapan, bahwa LKPD ini dapat memotivasi siswa-siswi dalam mempelajari matematika sekaligus mengenal budaya Tabalong, khususnya Batik Tanjung Bersinar. Adapun saran di dalam penelitian ini ialah, adanya kegiatan penelitian lebih lanjut terkait kondisi serta karakteristik dalam penyesuaian LKPD. Semoga pula kedepannya, banyak ditemukan pengembangan-pengembangan bahan ajar ataupun perangkatnya yang dapat membantu dan menunjang siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, M. T. (2016). *Peran Matematika dan Pembelajarannya Dalam Mengembangkan Kearifan Budaya Lokal Mendukung Pendidikan Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional 2016 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura, Madura.
- Fairuz, Fierda. Ria; Fajriah, Noor; Danaryanti, Agni. (2020). Pengembangan LKPD Materi Pola Bilangan Berbasis Etnomatematika Sasirangan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Pena Salsabila.
- Irsalina, A. (2018). Analisis Kepraktisan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Blended Learning pada Materi Asam Basa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia (JKPK)*, 3 (3): 171-182.
- Kusnadi. (2017). *Batik Persatuan Khas Bumi Sarabakawa*. Info Publik.
- Purnama, I. (2017). *Penjelasan Tugu Obor Api Abadi*. WordPress.
- Rakhmawati, R. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana: Indiana University Bloomington